

Pemuda Dan Sosiopreneur: Pemberdayaan Masyarakat Pedalaman Melalui Komunitas NU Youth

Putri Maydi Arofatur Anhar¹, M. Khoirul Hadi al-Asyari²

¹ Mahasiswa Fakultas Syari'ah, ² IAIN Jember, Dosen Tetap IAIN Jember

¹ putrimaydi06@gmail.com, ² hadiari701@gmail.com

Abstrak: Pemberdayaan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Terjadinya kesenjangan antara daerah pedalaman dan perkotaan disebabkan karena minimnya akses informasi dan distorsi pembangunan yang lebih banyak berpihak kepada ekonomi perkotaan. Tulisan ini membahas tentang kepedulian pemuda terhadap masyarakat pedalaman melalui sebuah komunitas yang bergerak di bidang sosiopreneur. Dalam upaya memacu pembangunan di daerah tertinggal, maka tujuan penelitian ini memprioritaskan tiga aspek utama, yaitu: 1) Peningkatan Ekonomi Rakyat (Mengentaskan Kemiskinan); 2). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (Kebodohan); 3). Pengoptimalan Tingkat Kesehatan. Adapun metode penelitian yang digunakan ialah metode PAR (Participatory Action Research) yang harus berdasarkan partisipasi dan aksi. Hasil penelitian diperoleh bahwa; pertama, mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan kegiatan hingga mengkategorikan dalam berhasilnya pemberdayaan dan faktor penghambat dari kegiatan pemberdayaan. Kedua, pemberdayaan masyarakat yang dilakukan peneliti bersama komunitas NU Youth Care berjalan maksimal dengan indikasi adanya perubahan yang signifikan melalui aksi kesehatan, aksi sosial-ekonomi dan aksi pendidikan.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Pemuda, Komunitas, Sosiopreneur

A. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan persoalan klasik dan kenyataan yang bersifat kompleks serta multidimensi yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, seperti publikasi terbaru BPS terdapat sekitar 27.764.32 ribu jiwa¹ yang masih berada dalam kemiskinan di Indonesia. Menjadi ironi bila dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur yang selalu lebih tinggi diatas rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini berkaitan dengan kurangnya kemampuan akses secara ekonomi, terutama dalam pengolahan sumber daya alam yang ada. Begitupun dengan salah satu tujuan bangsa Indonesia diantaranya adalah "Memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa", yang tertulis di dalam pembukaan UUD 1945 pada alenia ke empat. Namun pada kenyataannya, hingga sekarang kita belum mencapai tujuan tersebut secara maksimal.

Sesungguhnya, aset berharga milik bangsa Indonesia adalah sumber daya manusia yang jumlahnya sangat besar serta adanya dukungan limpahan sumber daya alam yang tak ada habisnya. Sumber daya alam merupakan salah satu elemen yang sangat penting di dalam kegiatan ekonomi. Dengan sumber daya alam yang melimpah, populasi sebesar 237 juta jiwa bangsa Indonesia seharusnya menatap masa depan dengan sangat optimis. Sumber daya alam mempunyai fungsi yang sama dari dulu hingga sekarang yakni digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup serta sebagai modal dalam kegiatan produksi manusia. Jika sumber daya alam tersebut mengalami pengurangan

¹ Data resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia, 2017.

maka kegiatan produksi akan terganggu dan hal itu akan menjadi suatu permasalahan di dalam kegiatan ekonomi.

Namun kembali lagi bahwa pencapaian hasil maksimal dari sumber daya alam, dibutuhkan sumber daya manusia yang mumpuni dalam mengolahnya. Hal inilah yang masih menjadi problem dalam masyarakat, terutama mereka yang berada di pedalaman. Jika kita tinjau bersama, bahwa sumber daya alam di pedalaman atau pedesaan lebih potensial dibandingkan sumber daya alam yang ada di pemukiman kota, selain karena faktor SDM juga karena pemanfaatan lahan di kota lebih di fokuskan pada perusahaan dan industri. Lalu kesempatan dari para penduduk atau SDM yang ada di desa selayaknya mempunyai potensi yang lebih besar dari hasil alam yang ada. Buah-buahan, sayuran, peternakan, perikanan bahkan pertambangan 75% berada di pedesaan atau pedalaman, hal ini adalah gambaran nyata bahwa kuasa tuhan tidaklah terbatas dalam memberikan peluang dan kesempatan kepada manusia dalam meningkatkan manifestasi perekonomian dalam hidupnya, tinggal bagaimana proses dan usaha dalam pemanfaatan serta pengolahnya itulah yang menjadi kunci jawaban dari hasil yang melimpah.

Sebagaimana untaian makna kandungan al Qur'an dalam surat al-Qashash ayat 57:

وَقَالُوا لَنْ نَّبْعِدَ الْهُدَىٰ مَعَكَ نَتَخَطَّفُ مِنْ أَرْضِنَا ۗ أَوَلَمْ نُمَكِّنْ لَهُمْ حَرَمًا آمِنًا يُحْيِي لِأَيْتِهِ ثَمَرَاتٍ كُلَّ شَيْءٍ رِزْقًا مِنْ لَدُنَّا وَلَئِكُنَّ
أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

"Dan mereka berkata, "Jika kami mengikuti petunjuk bersama engkau, niscaya kami akan diusir dari negeri kami." (Allah berfirman), "Bukankah Kami telah meneguhkan kedudukan mereka dalam tanah haram (tanah suci) yang aman, yang didatangkan ke tempat itu buah-buahan dari segala macam (tumbuh-tumbuhan) sebagai rezeki (bagimu) dari sisi Kami? Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui". (Al- Qashash: 57).

Di sini tampak jelas bahwa Tuhan telah menciptakan banyak sekali potensi alam, namun sebagian dari SDM kita belum mampu mencapai maksud daripada penciptaan SDM tersebut. Terlihat dari minimnya metode pengolahan dan pemanfaatan yang selama ini ada, terutama masyarakat pedalaman atau pedesaan. Dan sebagai generasi milenial yang diharapkan mampu memberi kontribusi pada lingkungan sekitar, disini kami mencoba menciptakan sebuah wadah bagi para pemuda yang kebanyakan dari mereka adalah pelajar atau mahasiswa dalam suatu komunitas dengan sebutan NU Youth Care (Pemuda NU Peduli) yang bergerak dalam Sosiopreneur, terutama bersama masyarakat pedalaman dalam memajukan dan mengoptimalkan sumber daya alam yang ada hingga mencapai kestabilan ekonomi desa.

B. Metode

Penelitian ini dilakukan di lakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). PAR terdiri dari tiga kata yang selalu berhubungan seperti daur (siklus), yaitu partisipasi, riset dan aksi. Artinya, hasil riset yang telah dilakukan secara partisipatif kemudian diimplementasikan ke dalam aksi. Adapun aksi yang didasarkan pada riset partisipatif yang benar akan menjadi tepat sasaran. Dalam penelitian pendekatan PAR digunakan untuk proses pemberdayaan masyarakat daerah 3T (Terdepan, Terluar dan Tertinggal) yang berada di kabupaten Jember. Daerah yang dinilai masih memerlukan bantuan dalam berbagai sektor termasuk di dalamnya ialah sektor pendidikan, sosial-ekonomi dan kesehatan.

Lokasi project menunjukkan di mana project dilakukan. Adapun lokasi project sociopreneur ini berada di Dusun Tenap, Desa Sucopangepok, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi berdasarkan aspirasi dan survey team NU Youth Care, di mana kondisi dusun sangatlah terpencil dan jauh dari keramaian. Kondisi rumah warga sekitar 80% masih terbuat dari gedek/bambu. Mayoritas warga bermata pencaharian di bidang perkebunan yakni sebagai buruh kebun kopi, durian dan manggis. Sedangkan kondisi sekolah pun hanya memiliki ruangan dua kelas yang layak dijadikan untuk kegiatan belajar-mengajar, ditambah dengan total guru yang hanya empat orang membuat suasana pembelajaran tidak begitu mengena pada murid.

Dalam pelaksanaan kegiatan, NU Youth Care membuka open recruitment bagi pemuda khususnya mereka yang masih mahasiswa yang kuliah di Jember yang ingin bergabung. Setelah dilakukannya proses penyaringan relawan yang benar-benar berkomitmen untuk menjadikan masyarakat pedalaman lebih sejahtera, maka dilakukannya survey lokasi yang bertujuan agar lebih tepat sasaran dalam pemetaan yang nantinya dijalankan dalam proses kegiatan aksi berlangsung. Tepatnya pada tanggal 5-7 Januari 2018 NU Youth Care Chapter dilaksanakan dengan tenaga relawan yang berjumlah 22 orang. Agar adanya pemantauan perkembangan daripada kegiatan yang telah terlaksana, maka evaluasi lokasi juga dilakukan. Hal tersebut telah berjalan secara berkelanjutan hingga pada bulan Mei 2018.

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu *subyek primer dan sekunder*. *Subyek primer* adalah mereka yang tergolong sebagai pelaku (orang) utama (asli) yang dijadikan penelitian. *Subyek sekunder* digunakan sebagai sumber data tambahan untuk memperkuat data yang dikemukakan subyek primer.² Diantaranya: 1) *Data Primer* yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang diperoleh dari wawancara peneliti dengan para informan yaitu Bapak Sholihin selaku ketua dusun Tenap. Sedangkan sumber data primer lainnya yaitu masyarakat dusun Tenap yang bekerja sebagai buruh kebun kopi, durian dan manggis. 2) *Data Sekunder* yaitu dengan mencari data dari sumber-sumber terpercaya seperti; dari berbagai referensi buku, informasi dari internet, arsip serta dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

Adapun teknik pengambilan informan dan responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Judgement Sampling*. Kriteria sampel yang akan dijadikan informan merupakan orang atau pihak yang bersangkutan langsung dengan warga desa atau perangkat desa setempat, sehingga mengetahui secara mendalam mengenai objek penelitian. Sedangkan sampel untuk responden dipilih seluruh kepala rumangga di dusun Tenap. *Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain: 1) Observasi berpartisipasi; 2) Wawancara mendalam; 3) Focus Group Discation (FGD); dan 4) Dokumen. Untuk memastikan data yang diperoleh merupakan data yang valid digunakan teknik triangulasi.³ Dengan memanfaatkan teknik pengumpulan data observasi berpartisipasi, FGD dan dokumen berupa arsip dari dusun Tenap untuk mengklarifikasi data yang diperoleh sebelumnya.*

Menurut Miles dan Huberman dalam *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* karya Sugiono, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data dengan metode kualitatif deskriptif dibagi menjadi tiga tahapan yaitu: 1) Reduksi data (*data reduction*); 2) Penyajian data, (*data display*); dan 3) Verifikasi atau menyimpulkan (*Verification/conclusion drawing*).⁴ Dengan menggunakan teknik analisis data interaktif proses pengumpulan data dan proses analisis data dapat dilakukan secara bersamaan. Apabila dalam proses analisis dirasa terdapat kekurangan data maka peneliti akan kembali melakukan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan tersebut dilakukan secara terus-menerus hingga data yang dibutuhkan dirasa cukup untuk disajikan dalam bentuk penulisan laporan akhir.

C. Hasil dan Pembahasan

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah upaya uluran tangan dari seseorang atau kelompok dalam membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan, baik dengan cara motivasi, kegiatan ataupun juga saran dan kritik. Yang mana kesemuanya mengarah pada tujuan utama dari pemberdayaan yakni kesejahteraan masyarakat. Sedang pengertian lain pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial

² Andi Prastowo, *Memahami Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hlm. 28.

³ Aryo Prakoso, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin dengan Metode Participatory Action Research Di Kelurahan Banyudono, Kabupaten Boyi, Jawa Tengah*, (Semarang: perpustakaa.uns.ac.id, 2015), hlm. 6.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 245.

demikian memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.⁵ Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Suatu usaha hanya berhasil dinilai sebagai "pemberdayaan masyarakat" apabila kelompok komunitas atau masyarakat tersebut menjadi agen pembangunan atau dikenal juga sebagai subjek.

Di sini, subjek merupakan motor penggerak dan bukan penerima manfaat (bahasa Inggris: *beneficiaries*) atau objek saja. Dan dalam hal ini peneliti beserta relawan *NU Youth Care* bertindak sebagai motivator dan pembangkit semangat masyarakat, serta bantuan pemerintah setempat dan masyarakatlah sebagai subjek utama dalam pelaksanaan kegiatan ini.

a. Faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan Masyarakat Pedalaman Melalui Kegiatan NU Youth Care (Studi Kasus: Dsn. Tenap Desa Sumbercandik Kec. Jelbuk Kab. Jember)

Dalam setiap pelaksanaan daripada kegiatan, tentu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik faktor pendukung ataupun juga faktor penghambat. Dua hal ini tak pernah bisa dipisahkan dari setiap penelitian atau observasi, karena keduanya mempunyai pengaruh masing-masing dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan kedua faktor tersebut, hingga kaitan pengaruhnya terhadap penelitian ini, antara lain;

1) Faktor Pendukung

Dalam hal ini terdapat beberapa faktor yang menyebabkan suksesnya kegiatan Sosiopreneur di dusun Tenap, diantaranya;

a) Kondisi Geografis

Geografis dusun Tenap merupakan daerah pegunungan yang notabennya berada pada dataran tinggi dengan kemungkinan besar memiliki tingkat kegemburan tanah yang lebih baik dibandingkan dengan tanah perkotaan. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya perkebunan dari masyarakat yang ditanami berbagai macam buah-buahan dan sayuran, dengan tingkat hasil panen yang lumayan memuaskan, atau dapat dikatakan 20% lebih baik dibandingkan hasil panen di daerah lainnya yang memiliki tingkat kegemburan tanah hampir sama. Rata-rata perkebunan dari masyarakat dusun Tenap ditanami dengan buah durian, alpukat, kelapa, tomat, sawi, ketela pohon dan tanaman-tanaman lain yang cocok atau sesuai dengan tanah dan kondisi alam lainnya.

Dengan suhu yang dapat dikategorikan dingin, maka tanaman atau varietas yang tergolong membutuhkan suhu lebih hangat seperti jagung, kedelai dan lainnya tidak dapat tumbuh dengan maksimal, dan akan berdampak pada hasil panen yang kurang memuaskan. Hal ini disampaikan oleh beberapa masyarakat disana yang peneliti temui langsung di lapangan. Hal ini memudahkan peneliti dan relawan *NU Youth Care* dalam melakukan penelitian dan menjalankan programnya. Sehingga dapat menghasilkan data dan keoptimalan pelaksanaan kegiatan yang sudah diprogramkan *NU Youth Care* untuk masyarakat dusun Tenap.

b) Air

Pasokan air di tempat penelitian yakni dusun Tenap sangatlah melimpah. Sumber air yang berasal dari pegunungan yang ada sangat mampu membantu memenuhi kebutuhan air warga dalam kebutuhan sehari-hari, baik kebutuhan untuk mereka sendiri, untuk ternak dan untuk perkebunan atau lahan sawah mereka. Tampak beberapa masyarakat yang mengairi kebun dan sawah mereka menggunakan air irigasi yang langsung turun dari atas pegunungan, yang kami anggap ini adalah air murni dan masih mengandung mineral yang bagus, sehingga nantinya bisa menghasilkan buah yang banyak dan memberikan statemen keberhasilan masyarakat dusun Tenap dalam bercocok tanam hingga masa panen.

⁵ Jr Ames, *Community development in perspective*, in Journal edited by James A. Christenson & Jerry W. Robinson, Iowa State University Press, 1989.

c) Dukungan Pemerintah Desa

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, tentu mereka berkaitan dengan pemerintahan setempat, baik pemerintah dusun ataupun desa, bahkan hingga ke tingkat kecamatan dan kabupaten. Hal ini sudah menjadi kewajaran karena mereka (Pemerintah) adalah pihak yang mempunyai tanggung jawab atas segala sesuatu yang ada di wilayah kuasa mereka. Mulai dari perizinan kegiatan hingga kerja sama yang dapat dijalin bersama pemerintahpun merupakan hal yang baik.

Meskipun terkadang masih terdapat ketidak serasian pendapat antara keduabelah pihak, yakni masyarakat dan pemerintah. Namun masyarakat dusun Tenap tidak menjadikan hal tersebut halangan demi mencapai kesejahteraan bersama, sebagaimana yang dilakukan oleh kasun (Kepala Dusun) Tenap serta Pemerintah desa yang juga turut andil memberikan dukungan kepada masyarakatnya untuk bercocok tanam, mulai dari dukungan motivasi dan ilmu, hingga dukungan material seperti mudahnya akses mendapatkan pupuk untuk tanaman, penyediaan bibit dan dukungan-dukungan lainnya.

d) Partisipasi Masyarakat

Sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya juga bahwa antusias atau partisipasi masyarakat sangatlah baik dalam melakukan subyek selaku petani atau pengelola kebun serta menerima dengan mudah kerja sama dengan peneliti terkait dengan pelaksanaan kegiatan yang mereka yakini mampu memberikan dampak positif bagi mereka. Karena jikalau hal ini berbalik arah maka peneliti akan sulit mendapatkan data dan menghambat proses kesuksesan dari kegiatan NU Youth Care. Tanpa pandang bulu peneliti dan anggota relawan NU Youth Care memberikan dan melaksanakan kewajiban mereka sesuai dengan rencana program dan konsep yang sudah disiapkan sebelumnya.

“Masyarakat di sini sangat senang apabila ada bantuan dari pihak manapun, asal dengan hal positif dan kegiatan yang mampu mereka laksanakan, maka dengan senang hati dan semangat akan mereka laksanakan secara suka rela, karena sebagian dari mereka masih merasa membutuhkan akan bantuan pihak lain dalam memperoleh kesejahteraan dalam hidup. Bahkan terkadang mereka sendiri yang menawarkan diri untuk menjadi subjek dari sebuah kegiatan, yang mereka yakini ada manfaat bagi mereka, bukan berate pragmatisme. Namun seperti inilah mereka adanya”, ungkapan Bapak Sholihin.⁶

2) Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor yang menjadikan faktor penghambat berjalannya kegiatan Sosiopreneur di Dusun Tenap, di antaranya;

a) Akses Menuju Dusun Tenap

Selain letak geografis dusun Tenap sangatlah mendukung untuk bercocok tanam, namun ada hal lain yang juga dapat mengerutkan semangat petani dan pengelola kebun dalam bercocok tanam, yakni akses menuju wilayah mereka yang dapat dikategorikan sulit. Medan perjalanan menuju dusun Tenap masih sangat terjal, yakni dengan bebatuan besar yang bercampur dengan tanah liat, yang sangat licin ketika usai diguyur hujan. Hal ini menyebabkan minimnya warga dari wilayah lain untuk memasuki wilayah Tenap. Memang tampak ada bekas aspal yang terlihat sudah tak layak lagi, entah berapa tahun yang lalu masyarakat Tenap merasakan jalanan aspal, yang kini tertinggal batu-batu bekas aspalan.

Selain itu letak geografis yang mengkategorikan Tenap sebagai daerah pegunungan juga menambah intensitas keringat dari pengunjung yang hendak berkunjung atau sekedar mampir ke Tenap. Tanjakan dari awal masuk wilayah hingga

⁶ Wawancara. Kepala Dusun Tenap. Pada tanggal 3 Januari 2018. 14.20 WIB.

tempat pelaksanaan kegiatan tak ada habisnya. Meskipun tersuguh pemandangan yang dapat menghilangkan penat ketika perjalanan menuju Tenap. Dalam permasalahan ini dapat menjadi faktor penghambat perekonomian masyarakat Tenap yang lebih besar bergantung pada hasil perkebunan dan sebagai buruh tani.

b) Minimnya Jumlah Tengkulak⁷

Tengkulak kadang berkonotasi negatif, karena kemampuannya menekan petani dalam hal menentukan harga komoditas. Tetapi pada kenyataannya, petani begitu dekat dengan mereka dalam mendapatkan informasi harga dan mereka adalah penguasa pasar sebenarnya di lapangan. Keberadaannya yang sudah berakar dalam sistem perdagangan komoditas pertanian di Indonesia, harus dimanfaatkan secara positif lewat pembinaan, pengarahan dan bimbingan yang berujung kepada peningkatan produksi, kestabilan harga dan kesejahteraan petani. Hal inilah yang coba dikembangkan oleh peneliti bersama dengan relawan Sosiopreneur NU Youth Care.

Metode ini juga dapat diterapkan oleh pemerintah maupun swasta (sebagai investor dan advocator) yang berniat untuk memajukan pertanian Indonesia, khususnya di Tenap, tanpa harus mengalami ongkos kerugian malah menjadi sebuah lahan bisnis baru. Jadikan para tengkulak sebagai agen perubahan yang dapat meningkatkan produksi, kualitas produk pertanian, kesejahteraan petani dan stabilitas harga pasar yang menguntungkan konsumen. Selama merasa diuntungkan, para tengkulak akan melakukan secara sukarela tanpa digaji, segala arahan yang dibuat pemerintah atau investor dalam model pemberdayaan ini.

c) Harga Hasil Panen

Terlihatlah sangat jelas dengan beberapa faktor penghambat di atas yang akan berkorelasi dengan harga panen masyarakat Tenap yang tidak stabil, hingga dapat menurunkan kesejahteraan mereka. Namun, pengupayaan tetap dilakukan dengan beberapa program NU Youth Care yang telah mampu membantu meringankan beban kesejahteraan mereka melalui kegiatan Sosiopreneur. Inilah salah satu alasan dan ironi yang menjadikan peneliti dan para relawan NU Youth Care melaksanakan kegiatan penelitian dan pemberdayaan kepada masyarakat Tenap guna membantu mereka dalam menstabilkan harga hasil panen sehingga memberikan ketenangan berupa kesejahteraan yang dapat mereka dan kami rasakan bersama.

d) Peranan Pemerintah

Terdeskripsikan dengan gamblang bahwa pemerintah juga turut serta dalam membantu masyarakat petani atau pengelola kebun dalam masalah kesejahteraan dan juga dukungan aktif kepada kegiatan Sosiopreneur yang dilakukan oleh peneliti dan relawan NYC. Namun masih ada koreksi mengenai peran yang seharusnya juga mereka laksanakan, yakni berkaitan dengan kestabilan harga dan perbantuan untuk mendatangkan tengkulak agar mau mengambil dan membeli hasil panen masyarakatnya dengan harga yang sesuai dan tidak merusak harga yang telah ditentukan hingga menambah ketenangan masyarakat Tenap dalam kesejahteraan.

Menurut hemat kami, pengawasan dan dukungan aktif pemerintah Tenap dalam dua hal di atas sangat minim, bahkan seakan-akan mereka para petani dan pengelola perkebunan hanya dibiarkan mencari tengkulak sendiri, yang pada akhirnya tengkulak bebas memainkan harga pembalian, yang alasan lainnya adalah minimnya tengkulak yang dating. Hingga menyebabkan keterpaksaan masyarakat menjual dengan harga yang tidak sesuai keinginan mereka.

⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian dari tengkulak adalah pedagang perantara (yang membeli hasil bumi dan sebagainya dari petani atau pemilik pertama); peraih: harga beli para umumnya lebih rendah daripada harga pasar. Dengan cara berperan sebagai pengumpul (gatherer), pembeli (buyer), pemasaran (marketer) dan kadang sebagai kreditor secara sekaligus.

b. Gambaran Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Pedalaman dalam Kajian Sosiopreneur Melalui Kegiatan NU Youth Care

Sejarah bangsa menunjukkan, bahwa pemuda senantiasa berada pada lini terdepan sebagai pelopor dan pemimpin pada setiap babak sejarah perjuangan bangsa dan Kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945. Peran strategis pemuda memang tidak dapat diabaikan, paradigma pemuda sebagai *agent of change* mengindikasikan bahwa posisi pemuda sangat penting dalam pembangunan bangsa. Begitupun dewasa ini, slogan merdeka atau mati saat perjuangan melawan penjajah belanda dahulu, harus terus ditanamkan dalam diri melalui bentuk pengabdian dan kemanfaatan diri kepada bangsa dan masyarakat. Target sasaran dalam kegiatan NU Youth Care adalah masyarakat dari tingkat balita hingga lansia yang berada di dusun Tenap. Sebagaimana mereka yang harus diberikan pemahaman bahwa mereka mempunyai hak untuk menjadi berada atau mampu. Di samping itu, mereka juga harus dimotivasi bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk keluar dari pronlematika kehidupannya. Proses ini dapat dipercepat dan dirasionalisasikan hasilnya dengan hadirnya upaya pendampingan.

Di dusun Tenap, NU Youth Care melaksanakan aksi pendidikan, aksi sosial-ekonomi dan aksi kesehatan. Antusias masyarakat berbondong datang untuk cek kesehatan gratis, silaturahmi rumah sehat, gerakan tujuh langkah cuci tangan dan edukasi tentang kesehatan. Karena warga yang sehat antara lain ditunjukkan oleh daya tahan tubuh yang baik, tidak sering sakit dan mampu bergaul di masyarakat sesuai norma sosial yang dianut. Hal ini selaras dengan isi Undang-undang Nomor 23 tahun 1992 tentang kesehatan, pada Pasal 9 menyebutkan bahwa pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemampuan dan kemauan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal.⁸ Dengan demikian masyarakat secara luas termasuk generasi muda bukan hanya menjadi obyek pembangunan kesehatan, melainkan juga menjadi subyek pembangunan kesehatan.

Dengan menjaga tingkat kesehatan, masyarakat tidak terganggu dan dapat terus produktif dalam setiap aktifitasnya. Produktif adalah kemampuan bekerja secara baik untuk menghasilkan barang atau jasa yang bernilai ekonomis guna mencukupi kebutuhan hidup baik untuk diri sendiri maupun keluarga.⁹ Hal ini menjadi satu kekuatan penting dalam komposisi demografi Indonesia yang memiliki hubungan dengan perekonomian, yaitu penduduk usia muda yang ada di Indonesia dengan usia produktif kerja. Mereka adalah sebuah kekuatan ekonomi nasional (asal mereka bisa mendapatkan pendidikan yang memadai dan ada cukup banyak kesempatan kerja).

Salah satu kegiatan NU Youth Care dalam bidang sosial-ekonomi yakni dengan memberikan edukasi terkait manajemen atau pengelolaan hasil perkebunan maupun sebelum hingga pasca panen. Hal demikian dilaksanakan dengan adanya bioskop desa guna menarik perhatian masyarakat agar lebih antusias terhadap program-program yang tentunya membawa perubahan lebih baik. Seperti bagaimana menyalurkan dengan tengkulak yang ada hingga nantinya bisa memberikan pengaruh kenaikan harga panen di pasaran. Selain penyaluran dengan tengkulak, hasil panbuah-buahan seperti durian, manggis dan alpukat juga dijadikan berbagai olahan makanan. Seperti jus buah dalam kemasan yang siap didistribusikan ke warung-warung sekitar dan hingga ke swalayan yang berada di pusat kota. Melalui kegiatan NU Youth Care, peneliti dan relawan mamberikan bantuan semampu dan seoptimal mungkin guna mengatasi hal ini, karena harga penjualan kepada tengkulak yang mereka hanya

⁸ Departemen Kesehatan RI, *Undang-Undang Kesehatan (UU RI No. 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan)*, (Jakarta: Indonesian Legal Center Publishing, 1992)

⁹ Budi Rismayadi, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Karyawan (Studi Kasus Pada CV Mitra BersLestari Tahun 2014)*, pada Jurnal Manajemen & Bisnis Volume 1 Nomor 1 tahun 2015, hlm. 3.

menunggu di bawah jauh lebih murah dibandingkan dengan para tengkulak yang naik sendiri ke Tenap untuk membeli hasil panen mereka.

Tak hanya itu, dalam kegiatan aksi sosial yaitu dengan bekerjasama dengan masyarakat dusun Tenap untuk bergotong-royong membersihkan lingkungan sekitar. Karena dengan adanya kebersihan jasmani maka juga berdampak pada aspek lainnya. Adanya jalinan kebersamaan yang baik inilah juga memberikan semangat masyarakat untuk bersama-sama membangun warung pusat, yakni sebuah warung yang didirikan di tengah-tengah desa guna dijadikan titik kumpul antar warga. Warung pusat dengan harapan semua makanan ataupun barang yang dijual memiliki nilai ekonomis yang sehat dan higienis. Di area warung pusat tersebut juga diberikan beberapa ornament hiasan edukatif, seperti beberapa hiasan dinding lima sehat empat sempurna. Hal demikian juga merupakan menjadi tempat bermain anak-anak, sehingga terwujudnya konsep belajar sambil bermain dengan ceria.

Adapun cerdas ditunjukkan oleh kemampuan menyerap ilmu pengetahuan secara baik dan menerapkannya untuk keperluan diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Mengingat pentingnya pendidikan untuk mencapai suatu keberhasilan dalam pembelajaran, kecerdasan sosial merupakan salah satu faktor internal pada diri seseorang yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar sehingga secara langsung berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Bagi Indonesia sekarang ini, pendidikan karakter juga berarti melakukan usaha sungguh-sungguh, sistematis dan berkelanjutan. Hal demikian bertujuan untuk membangkitkan, menguatkan kesadaran serta keyakinan masyarakat Indonesia bahwa tidak akan ada masa depan yang lebih baik tanpa membangun dan menguatkan karakter rakyat Indonesia.

Beberapa kondisi lainnya yang juga memberikan kesan miris dari masyarakat Tenap yaitu terkait proses belajar-mengajar di sekolah. Dimana hanya ada satu sekolah di desa tersebut yang juga hanya memiliki tiga ruang kelas dan satu ruang guru. Demikian dengan tenaga pendidiknya berjumlah tiga guru dan seorang kepala sekolah yang juga merangkap menjadi guru pengajar. Hal ini juga berkaitan dengan kegiatan NU Youth Care dalam aksi pendidikan, seperti pohon cita-cita, kelas profesi, belajar sambil bermain, mendongeng, menghias kelas, budaya religi dan sharing *ice break* terhadap dewan guru agar mereka mengajar semakin menarik. Sekolah yang awalnya masuk pukul 9 karena keterbatasan guru dan dengan hadirnya tim relawan siswa menjadi datang lebih awal pukul 6 pagi. Banyak pengetahuan baru dan edukasi yang tersalurkan kepada adik-adik sekolah dan masyarakat. Tak lupa kita ada program pengentasan buta aksara untuk masyarakat dusun Tenap mulai dari anak-anak hingga lansia.

D. Simpulan

Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan komunitas NU Youth Care difokuskan pada masyarakat dusun Tenap kecamatan Jelbuk kabupaten Jember dengan berbagai macam pertimbangan baik hasil survei mandiri ataupun berdasarkan data yang dimiliki oleh dinas terkait. Sehingga diharapkan mampu memberikan peran pemberdayaan yang optimal dan berkelanjutan. Beberapa faktor yang ditemui di lokasi penelitian adalah nyata adanya dan sangat valid dalam deskripsi yang menjadi penyebab kesuksesan dari kegiatan, antara lain dari kondisi geografis, melimpahnya sumber air, dukungan perangkat desa dan partisipasi dari masyarakat. Begitupun sebaliknya dengan adanya faktor penghambat dari kelancaran kegiatan, yaitu akses menuju lokasi yang sangat terjal, minimnya jumlah tengkulak, ketidakstabilan harga panen serta kurangnya perhatian dari pemerintah daerah. Dengan demikian, NU Youth Care memberikan sebuah solusi nyata dengan menggerakkan tiga program, yaitu aksi kesehatan, aksi sosial-ekonomi dan aksi pendidikan. Hal ini bertujuan agar menjadikan masyarakat Indonesia khususnya yang berada di daerah pedalaman menjadi manusia Indonesia prima, antara lain ditandai oleh masyarakat yang sehat, produktif dan cerdas yang berkarakter.

E. Daftar Pustaka

Ames, Jr. *Community development in perspective*. In Journal edited by James A. Christenson & Jerry W. Robinson. Iowa State University Press. 1989.

Data resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia. 2017.

Departemen Kesehatan RI. *Undang-Undang Kesehatan (UU RI No. 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan)*. Jakarta: Indonesian Legal Center Publishing. 1992.

Prakoso, Aryo. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin dengan Metode Participatory Action Research Di Kelurahan Banyudono, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah*. Semarang: perpustakaa.uns.ac.id. 2015.

Prastowo, Andi. *Memahami Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media. 2011.

Rismayadi, Budi. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Karyawan (Studi Kasus Pada CV Mitra BersLestari Tahun 2014)*. pada Jurnal Manajemen & Bisnis Volume 1 Nomor 1 tahun 2015.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014.

Wawancara. Kepala Dusun Tenap. Pada tanggal 3 Januari 2018. 14.20 WIB.

